

Festival Kebudayaan Bantul Ditandai Kirab Budaya

Bantul, Bernas

Kirab Budaya yang diikuti 17 kecamatan dengan menampilkan berbagai jenis kesenian tradisional menandai dimulainya Festival Kebudayaan (FKB) Kabupaten Bantul tahun 2003.

Kirab menempuh jarak sekitar 3 kilo meter d dalam kota Bantul dengan start dan finish di depan Pasar bantul. Acara berlangsung meriah dan mendapat perhatian besar dari anggota Muspida, para kepala dinas/instansi, para pemerhati seni budaya serta warga masyarakat, Senin (28/7) sore lalu.

Ketua panitia Unang Shio Peking mengatakan, Festival Kebudayaan Bantul (FKB) sebelumnya merupakan bagian dari

Festival Kesenian Yogyakarta (FKY).

Sesuai dengan semangat otonomi daerah maka FKB terutama untuk lebih memberdayakan, mengembangkan dan melestarikan seni budaya daerah yang ada.

"Selain itu juga untuk mendorong masyarakat bisa meningkatkan apresiasi seni tradisi sebagai wahana untuk berkomunikasi serta wahana bagi para seniman budayawan dalam mengekspresikan karyanya," kata Unang.

Kirab yang dipandu oleh pendongeng Kak Wees Ibnoe Say diawali penampilan prajurit Giri Tamtama dari Imogiri diikuti kontingen kecamatan lain.

Kontingan itu antara lain

jathilan (Kasihlan), gejog lesung campur aduk (Bantul), fragmen Panembahan Bodo (Pandak), Nini Thowong (pundong), Shalawatan (PLeret), Toklik (Bambanglipuro), Reog Dodog (Sedayu) serta jatilan anak (Sewon).

Bupati Bantul Idham Samawi dalam sambutan tertulis yang dibacakan Sekda Bantul Drs Ashadi MSi mengharapkan, FKB hendaknya bisa menjadi milik masyarakat seni sehingga perannya dalam pengembangan dan pelestarian seni budaya semakin besar.

"Tinggi rendahnya seni budaya masyarakat bisa menjadi cermin dari tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat termasuk dalam hal

penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi," katanya.

FKB dengan tema Revitalisasi Seni Budaya Tradisi Bantul diselenggarakan Dewan Kebudayaan Bantul bekerjasama dengan Pemkab Bantul akan berlangsung 28 Juli - 6 September 2003. Setelah diawali dengan kirab budaya akan dilanjutkan dengan gelar acara Mari Mendongeng oleh Kak Wees Ibnoe Sayy untuk para siswa dan guru TK/SD dilanjutkan sarasehan di 17 Kecamatan.

Juga diadakan pentas seni budaya di 17 Kecamatan antara lain menampilkan Srandhul, campursari, aneka seni kreativitas, cokekan maupun qasidah modern. (tet)